

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS RELIGI

**(Studi Situs SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura
Sukoharjo)**



Oleh :

MOH. CHAIRIL ASMAWAN

Q 100 100 071

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

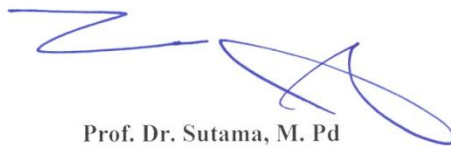
NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS RELIGI

(Studi Situs SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo)

Telah disetujui oleh

Pembimbing



Prof. Dr. Sutama, M. Pd

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS RELIGI

(Studi Situs SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura

Sukoharjo)

Oleh

Moh. Chairil Asmawan¹, Sutama²

**¹Mahasiswa Administrasi Pendidikan UMS Surakarta,
asma1khusnul@yahoo.co.id**

²Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstract

This study aims to: (1) describe the management of religious-based curriculum in SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo; (2) describe the religion-based student management in SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo; (3) describe the infrastructure the religious based on SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo.

This type of quality research with ethnographic approach. Implementation research in SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Informant were chosen is the principles, teachers and student at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Technical analysis of the data used is descriptive inductive. The validity of the data source using triangulation techniques and methods, as well as informant interviews

The study has three conclusions. (1) The management of religious-based curriculum that starts from the planning curriculum implemented at the beginning of the year through five stages: (a) evaluation of the implementation of the curriculum years ago, (b) 8 commission meeting in accordance with the standards of education, (c) siding plenary, (d) the establishment and validation, (e) dissemination. Using the two sistem curriculum of religious education authorized and curriculum. (2) religious-based student management is done by cuttomizing programs according to the philosophy of religion. Coaching students performed in a variety of areas including academic and non-academic fields. Coaching in non-academic fields as early as possible and if necessary take the outside expets if the school no expert in the field or shortages; (3) management of school facilities and infrastructure-based religion. The school principal appoint a teacher to be in charge in the field of school facilities and infrastructure. Event management infrastructure is devided into sections such as: planning, procurement of infrastructure inventory records, maintenance of facilities and infrastructure, the use of school facilities and infrastructure.

Keywords: curriculum, students, school facilities and infrastructure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis agama di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo; (2) mendeskripsikan manajemen siswa berbasis agama di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo; (3) mendeskripsikan infrastruktur agama berdasarkan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo

Jenis penelitian yang berkualitas dengan pendekatan etnografi. Pelaksanaan penelitian di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Informan yang dipilih adalah prinsip-prinsip, guru dan mahasiswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Teknis analisis data yang digunakan adalah induktif deskriptif. Validitas sumber data menggunakan teknik triangulasi dan metode, serta wawancara dengan informan. Penelitian ini memiliki tiga kesimpulan. (1) Pengelolaan kurikulum berbasis agama yang dimulai dari kurikulum perencanaan dilaksanakan pada awal tahun melalui lima tahap: (a) evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun yang lalu, (b) pertemuan 8 komisi sesuai dengan standar pendidikan, (c) berpihak paripurna, (d) pembentukan dan validasi, (e) diseminasi. Menggunakan kurikulum dua Sistem pendidikan agama resmi dan kurikulum. (2) manajemen siswa berbasis agama dilakukan dengan program *cuttomizung* sesuai dengan filsafat agama. Pembinaan siswa dilakukan dalam berbagai bidang termasuk bidang akademik dan non-akademik. Coaching di bidang non-akademik sedini mungkin dan jika perlu mengambil *experts* luar jika sekolah tidak ahli di bidang atau kekurangan; (3) pengelolaan fasilitas sekolah dan agama berbasis infrastruktur. Kepala sekolah menunjuk seorang guru bertanggung jawab di bidang sarana dan prasarana sekolah. Infrastruktur manajemen acara dibagi menjadi beberapa bagian seperti: perencanaan, pengadaan catatan persediaan infrastruktur, pemeliharaan sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana sekolah.

Kata Kunci : kurikulum, siswa, sarana dan prasarana sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Dalam arti yang sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2001:1). Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam dan memberikan layanan yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu hampir semua bangsa khususnya bangsa Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya.

Permasalahan dalam pendidikan akan berimbas pada permasalahan sumber daya manusia. Permasalahan pendidikan antara lain pembelajaran yang tidak efektif, disebabkan oleh suasana kelas yang tidak kondusif, guru kurang profesional, fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan sebagainya, sumber daya manusia yang kurang secara kuantitas maupun kualitas, dan sebagainya. Di tengah keterpurukan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia, upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Salah satu upaya mewujudkan idealisme pendidikan adalah melalui penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu.

Agama masih diyakini sebagai solusi. Hal ini ada dalam bentuk kejiwaan setiap diri kita. Tetapi sekat yang muncul dari realitas modern kehidupan semakin menjauhkan sistem nilai kita dari norma-norma keagamaan yang kita yakini, dan mengarahkan pola pikir kita pada pemilihan antara kebutuhan riil (duniawi) dan

kebutuhan abstrak (ukhrowi). Inilah tantangannya dan demikianlah keadaan batin setiap orang Indonesia di masa kini. Lalu bagaimana kita melangkah dan menentukan arah kebijakan untuk generasi mendatang, sementara hari ini kita tidak mampu menyelesaikan kontradiksi internal pada tataran ideologis yang kita anut.

Mulyasa (2003), sistem pembelajaran yang digunakan SDIT mengaplikasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum agama. Kurikulum yang disusun disesuaikan dengan perkembangan kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berusaha menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.

Muhammadiyah merupakan gerakan modern yang bergerak dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat (Setiawan, 2010:7). Salah satu “sayap” gerakan dakwah yang digunakan adalah dengan mendirikan amal usaha pendidikan. Sehingga banyak orang mengenal Muhammadiyah melalui amal usaha tersebut. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang memiliki amal usaha di bidang pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi juga berbenah diri memperbaiki sistem yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang religius. Berdasarkan data tahun 2012 yang dimuat dalam Profil Muhammadiyah, organisasi ini tercatat telah memiliki amal usaha sebagai berikut :

Tabel 1

Amal Usaha Muhammadiyah

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
1	TK/TPQ	4.623
2	Sekolah Dasar (SD)/MI	2.604
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs	1.772

4	Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMK/MA	1.143
5	Pondok Pesantren	67
6	Jumlah total Perguruan tinggi Muhammadiyah	172
7	Rumah Sakit, Rumah Bersalin, BKIA, BP, dll	457
8	Panti Asuhan, Santunan, Asuhan Keluarga, dll.	318
9	Panti jompo *	54
10	Rehabilitasi Cacat *	82
11	Sekolah Luar Biasa (SLB) *	71
12	Masjid *	6.118
13	Musholla *	5.080
14	Tanah *	20.945.504 M ²

Sumber : <http://www.muhammadiyah.or.id/content-49-det-profil.html>.

Pendidikan yang didirikan Muhammadiyah mempunyai potensi untuk berkembang dan mempunyai peluang untuk maju, hal ini dikarenakan amal usaha tersebut didirikan atas inisiatif masyarakat atau secara organisator didirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) atau Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) setempat. Dukungan warga Muhammadiyah di lingkungan sekolah tersebut merupakan salah satu bentuk semangat juang yang kuat dalam rangka upaya untuk memajukan amal usaha tersebut.

Dalam usia satu abad, Muhammadiyah sekarang telah berkembang pesat dengan ribuan amal usaha, termasuk di bidang pendidikan. Secara fisik dan kuantitas, Muhammadiyah bisa dikatakan jauh melampaui masa-masa awal berdirinya. Namun demikian, tak berarti secara kualitas pendidikan Muhammadiyah juga berlari seiring perkembangan secara kuantitas. Kini, seringkali pendidikan yang diselenggarakan Muhammadiyah kembali dipertanyakan. Masihkah lembaga pendidikan Muhammadiyah jaya seperti dulu sebagai sekolah-sekolah yang mempunyai daya saing? Berbagai kritik juga muncul, melihat pendidikan Muhammadiyah yang belum mampu mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perilaku warga sekolahnya.

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan sekolah berbasis religi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) mendeskripsikan pengelolaan kurikulum berbasis religi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo, 2) mendeskripsikan pengelolaan siswa berbasis religi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo, 3) mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana berbasis religi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu: kata-kata atau tindakan, sumber tertulis, dan foto. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang dikumpulkan dari lokasi yang diteliti yaitu SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Data dapat berupa arsip dan dokumen, serta foto. Nara sumber atau lebih sering dikenal dengan istilah subjek data. Adapun subjek data dalam penelitian ini adalah kepala

sekolah, guru, dan siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data penelitian kualitatif dalam penelitian ini terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi, dan tidak dapat dipisahkan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Religi

SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut dimungkinkan guru untuk mengembangkan kurikulum sendiri sesuai dengan situasi dan lingkungan sekolah atau kebutuhan sekolah. Sedangkan sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis religi atau sekolah Islam terpadu maka ada tambahan kurikulum keagamaan dimana akan ada beberapa tambahan mata pelajaran agama, antara lain : akidah, tahfidz, fiqih dan lain-lain. Dalam penyusunan kurikulum, dimulai dari perencanaan yang dilakukan pada awal tahun. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim penyusunan kurikulum sebagai penanggungjawabnya adalah Bapak Mulyadi. Sedangkan kegiatannya antara lain: menentukan struktur dan muatan kurikulum, menentukan beban belajar, menyusun kalender pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ozturk (2011) yang berjudul “*Curriculum Reform And teacher Autonomy In Turkey: The Case of the history teaching*”. Hasil penelitian yang dilakukan di Turki ini menyatakan bahwa dengan adanya penyiapan kurikulum diharapkan mampu memberikan ruang lingkup yang luas kepada guru dan otonomi yang dapat memungkinkan dan mendorong mereka untuk mengambil peran yang lebih besar dalam perencanaan kurikulum dan implementasi. Dalam hal ini guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan metode dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura ada persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ozturk. Persamaannya, kurikulum yang dilaksanakan adalah kurikulum hasil kesepakatan para guru dan kepala sekolah, sedangkan penyusunan kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar juga dilakukan oleh tim penyusunan kurikulum yang melibatkan kepala sekolah dan para guru. Hal ini agar guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan metode dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan siswa.

2. Pengelolaan Siswa Berbasis Religi

Sekolah berbasis religi akan menghasilkan siswa yang mempunyai pendidikan karakter yang kuat. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang menggunakan system “*Full Day School*” dimana sekolah ini menjadikan Islam

sebagai landasan filosofis. Sekolah yang menjadikan Islam sebagai landasan filosofis, mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah, melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik. Sosialisasi pengembangan ketrampilan dan integrasi pendidikan karakter adalah merupakan bagian penting dari keberhasilan akademis anak. Upaya pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif bila dilaksanakan secara ketat dan dengan dasar ilmiah. Sekolah harus fokus pada pengajaran karakter dalam kurikulum regular.

Penelitian yang dilakukan Rana Navid Ahmed, Sadia Shaukat dan Abiodullah (2009) dalam jurnal yang berjudul *“Role of Different Educational Systems in the Development of Moral and Sosial Traits in Pakistani Students. Journal of Behavioural Sciences: 2009. Vol. 19 Number 1-2”*. Sistem sekolah yang berbeda-beda dalam mengembangkan karakter moral dan siswa di Pakistan (yaitu kejujuran, toleransi, kekerasan, hormat pada orang tua dan berjiwa patriotisme). Di pahami bahwa lembaga pendidikan mampu membangun kepribadian siswa melalui pengarahan para guru yang cakap dan terampil, kurikulum, siswa, suasana pembelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler.

Penelitian ini ingin mengetahui sistem pendidikan mana yang mampu memperbaiki karakter moral dan sosial siswa, apakah sistem pendidikan yang digunakan sekolah swasta, negeri, atau madrasah. Riset yang berbeda-beda mendukung bahwa sistem pendidikan Madrasah memainkan peranan penting dalam mengembangkan karakter ini, sedangkan sistem pendidikan lain juga

menyatakan sama. Sampel yang terdiri dari 35 siswa berasal dari pendidikan swasta, negeri, dan Madrasah. ANOVA digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan terhadap karakter moral dan sosial siswa di 3 sekolah tersebut. Respon siswa dengan sistem pendidikan Madrasah school menunjukkan tingkat tinggi pada kejujuran, kekerasan, hormat pada orang lain, dan berjiwa patriotisme dibandingkan dengan siswa dengan sistem pendidikan swasta dan negeri. Di sisi lain, siswa dengan sistem pendidikan swasta menunjukkan tingkat tinggi pada toleransi daripada kedua sistem pendidikan tersebut.

Lebih banyak siswa dengan sistem pendidikan Madrasah mengembangkan kejujuran ekonomi daripada pendidikan swasta dan negeri, tetapi nilai karakter kejujuran di pendidikan swasta dan negeri ditemukan sama. Siswa sekolah yang berbeda-beda mempunyai persepsi berbeda-beda pula menyangkut aspek kehidupan moral dan sosial. Terbukti bahwa sistem sekolah yang berbeda-beda memiliki konteks pendidikan yang berbeda pula. Muatan, metodologi pengajaran, sistem pendidikan dan fasilitas fisiknya sangat berbeda-beda antara satu sistem pendidikan dengan sistem pendidikan lainnya. Karena tiga sistem sekolah ini secara umum memikat kelompok sosial yang berbeda-beda. Masyarakat bergabung dengan sistem sekolah menurut posisi keuangannya.

Hasil lain juga menunjukkan bahwa tingkat kejujuran sosial yang tinggi ditemukan pada siswa sekolah madrasah daripada kedua sistem pendidikan tersebut. Di sisi lain, tidak ada perbedaan sistem sekolah swasta dan negeri

menyangkut karakter kejujuran sosial. Terkait dengan tipe kejujuran ketiga yaitu kejujuran akademik, sekolah swasta, menunjukkan nilai rendah dibandingkan sistem Madrasah dan swasta. Tidak ada perbedaan sistem sekolah swasta dan madrasah. Guru-guru yang tak cukup memadai dan tak terlatih barangkali menjadi penyebabnya, sedangkan Ayyaz (2004) menyatakan bahwa madrasah memberikan kesempatan untuk memperkuat keyakinan anak-anak didiknya.

Tidak ada perbedaan yang signifikan di antara ketiga sistem pendidikan ini menyangkut karakter toleransi kultur tetapi toleransi religi dalam pendidikan rendah dibandingkan dengan kedua sistem pendidikan lainnya. Menurut Rahman (2004), hal ini dikarenakan bahwa murid-murid Madrasah dindoktrinasi secara religi, dan buku-buku yang diajarkan di sekolah ini berdasarkan sektarianisme. Ada perbedaan yang signifikan menyangkut kekerasan pada masyarakat di antara ketiga pendidikan ini. Tingkat kekerasan pada masyarakat pada sistem Sekolah Swasta lebih tinggi sedangkan tingkat kekerasan pada masyarakat pada sistem sekolah Negeri lebih tinggi daripada Madrasah.

Hal ini barangkali dikarenakan bukti bahwa siswa di sekolah Swasta milik kelompok masyarakat yang memahami hak-haknya dengan sangat baik dan mereka menentang ketidakadilan dan ketidakmerataan. Tingkat kekerasan (pelanggaran) domestik secara statistik berbeda di antara ketiga sistem tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan ketidaktahuan hak-hak laki-laki dan perempuan dalam masyarakat di tingkat “menengah”. Ada perbedaan yang

signifikan menyangkut kekerasan dalam situasi perang di antara ketiganya. Siswa-siswa Madrasah menunjukkan tingkat nilai tertinggi, diikuti sekolah Negeri dan sekolah Swasta berada dalam posisi nilai terendah.

Terkait temuan tentang jiwa patriotisme adalah sama di antara ketiga sistem tersebut. Wajar bahwa warga negara di suatu negara sangat mencintai bangsa dan negaranya, tetapi di sisi lain siswa-siswa sistem Madrasah menunjukkan nilai tinggi terhadap pembangunan jiwa patriotisme daripada kedua sistem lainnya. Kebanyakan siswa Madrasah terikat dengan masjid dan bahwa mereka berkonsentrasi pada ajaran Islam. Siswa-siswa Madrasah membatasi diri di bawah batas-batas nilai dan ajaran Islam sehingga mereka menentang untuk mengikuti akal. Siswa Madrasah menunjukkan lebih hormat pada orang-orang yang lebih tua usianya dibandingkan dengan kedua sistem lainnya. Hormat pada orang yang lebih tua merupakan prioritas dalam sistem pendidikan, bahkan selama menjalankan ibadah Sholat di masjid, orang-orang yang lebih muda usianya berdiri di belakangnya. Namun, tidak ada perbedaan tentang rasa hormat pada orang-orang yang lebih muda usianya di antara ketiga sistem tersebut. Siswa-siswa Madrasah menunjukkan lebih hormat pada norma-norma daripada dua pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rana Navid Ahmed, Sadia Shaukat dan Abiodullah dan penelitian yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Persamaannya adalah sama-sama menunjukkan bahwa sekolah swasta yang menggunakan sistem madrasah lebih dapat mengembangkan nilai

karakter daripada sekolah negeri. Hal ini menunjukkan sekolah yang menggunakan filosofi agama dalam hal ini agama Islam lebih dapat mengembangkan karakter yang kuat daripada sekolah-sekolah negeri.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura tentang pengelolaan sekolah berbasis religi akan membentuk karakter anak. Berbagai system dilakukan sekolah ini dalam mengelola siswa, antara lain dengan pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut, akan membentuk karakter anak, antara lain : mempunyai aqidah yang kuat, menjalankan ibadah dengan benar yang diwujudkan dengan sholat berjama'ah di masjid, memiliki kepribadian dan kemandirian yang matang diwujudkan dengan banyaknya prestasi yang diraih, cerdas dan berpengetahuan, sehat dan kuat, bersungguh-sungguh dan disiplin, dan yang terakhir adalah menjadikan anak yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan antara lain: adanya guru piket yang berjumlah 4 orang dimana setiap pagi mereka datang lebih awal untuk mengecek seragam yang dipakai siswa sudah sesuai atau belum, mengecek kedatangan siswa terlambat atau tidak; adanya pembiasaan tahfidz Qur'an dari jam 07.00 sampai jam 07.30; sholat dhuha berjama'ah di masjid Al-Kautsar; makan bersama sesuai dengan syariat Islam dilanjutkan dengan sholat Dzuhur berjama'ah; sholat 'Ashar berjama'ah. Semua pembiasaan-pembiasaan tersebut menggunakan atau sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penelitian yang dilakukan Aynur Pala (2011) yang berjudul “*The Need For Character Education. International Journal of Social Sciences and Humanity Studies. Vol. 3, No. 2, 2011 ISSN: 1309-8063*” menyatakan bahwa sekolah harus focus dalam membentuk karakter anak. Sosialisasi pengembangan ketrampilan dan integrasi pendidikan karakter adalah merupakan bagian penting dari keberhasilan akademis anak. Upaya pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif bila dilaksanakan secara ketat dan dengan dasar ilmiah. Sekolah harus fokus pada pengajaran karakter dalam kurikulum regular. Pembentukan karakter yang baik harus dilakukan dari waktu ke waktu, misal dari teori ke praktik artinya pendidikan karakter yang baik tidak bisa didapat secara instan atau langsung perlu proses. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penekanan bahwa pendidikan karakter akan membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang baik mencakup ilmu pengetahuan, kepedulian terhadap orang lain, bertindak atas nilai-nilai etika seperti hormat pada orang tua, bertanggungjawab, kejujuran, keadilan dan kasih sayang.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura dan penelitian yang dilakukan oleh Aynur Pala. Persamaannya adalah sekolah harus melakukan atau fokus pada pengajaran karakter dalam kurikulum regular. Pembentukan karakter yang baik harus dilakukan dari waktu ke waktu, misal dari teori ke praktik artinya pendidikan karakter yang baik tidak bisa didapat secara instan atau langsung perlu proses,

di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura juga dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang akan membentuk karakter siswa. Perbedaannya adalah kalau penelitian yang dilakukan oleh Aynur Pala membentuk karakter anak hanya dari waktu ke waktu dan dari teori ke praktek, sedangkan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura membentuk karakter anak sesuai dengan filosofi ajaran agama Islam

Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura menunjukkan bahwa salah satu alasan orang tua menyekolahkan anak di sekolah ini adalah karena sekolah ini menggunakan sistem *Full Day School* dimana agama Islam menjadi filosofi bagi sekolah ini. Diterapkannya filosofi tersebut mendorong orang tua dan berharap bahwa dengan menyekolahkan anaknya di sekolah ini dapat membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Engin Aslanargun (2014) yang berjudul “*Parental Expectation and Religion Education in State Schools in Turkey: The Case of Imam Hatip High School, International Journal of Instruction, January 2014, Vol 7, No. 1, p-ISSN: 1694-609X*”. Penelitian ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya membuat siswa intelektual atau berpengetahuan saja tetapi juga melatih mereka dalam pengaturan berbudi luhur. Hal ini melibatkan tidak hanya membangun di atas karakteristik dan sosialisasi orang muda ke dalam norma-norma masyarakat, tetapi juga beberapa intervensi yang disengaja dalam mengajar dan lingkungan rumah dan sekolah belajar untuk mendorong perilaku yang saleh dan perkembangan moral yang sedang

berlangsung. Bersama dengan pendidikan termasuk nilai-nilai masyarakat, pendidikan juga merupakan cara membebaskan orang dari keterbatasan dan pemaksaan keyakinan tertentu.

Tindakan pendidik baik mempertahankan atau melawan ideologi dominan harus sadar dan bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari alasan mengapa orang tua lebih memilih sekolah berdasarkan agama bagi anak-anak mereka dalam sekuler, Republik Turki modern yang terlepas dari kenyataan bahwa ada lebih banyak sekolah akademik yang tinggi untuk masuk ke universitas. Dalam penelitian ini, orang tua juga berharap sekolah memberikan suntikan nilai-nilai moral.

Penelitian yang dilakukan oleh Engin Aslanargun (2014) ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Persamaannya adalah bahwasanya tujuan dari pendidikan itu tidak hanya sekedar mempunyai kemampuan pengetahuan tetapi juga mengembangkan pendidikan agama. Para guru juga mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan orang tua

3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Berbasis Religi

Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gunpang Kartasura memiliki tugas yang sangat berat, sehingga mendelegasikan sebagian tugasnya kepada salah satu guru untuk membantu mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah, antara lain : ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, masjid, ruang guru, kantor TU. Oleh karena itu agar semua urusan sarana dan

prasarana, baik dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, perawatan itu berjalan dengan baik maka urusan sarana prasarana diserahkan pada Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Suryanto.

Adanya penunjukan tersebut tidak serta merta guru yang lain tidak mempunyai kewajiban dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Semua guru dilibatkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Mereka bertugas untuk melakukan pencatatan, pendistribusian, perawatan dan pelaporan kalau ada yang rusak ke Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana. Pengelolaan ruang kelas diserahkan guru kelas masing-masing, mulai dari penataan meja dan bangku siswa, inventarisasi barang-barang yang ada di ruang kelas, perawatan semua barang yang ada di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Lunenberg (2010) yang berjudul *“School Facilities Management, National Forum educational Administration & Supervision Journal Vol. 27, No. 4 Tahun 2010*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh administrator. Penelitian ini membahas dua masalah yaitu biaya infrastruktur sekolah dan pembiayaan konstruksi baru. Bangunan sekolah di seluruh bangsa sudah tua dan menjadi penghalang untuk belajar dan mengajar yang optimal. Hal ini mengakibatkan meningkatnya biaya sekolah infrastruktur. Sebuah kasus dapat dibuat untuk merenovasi bangunan atau konstruksi baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Lunenberg (2010) di atas ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-

Kautsar Gumpang Kartasura. Persamaannya adalah keduanya sama-sama meneliti tentang sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Lunenberg membahas tentang biaya infrastruktur sekolah dan pembiayaan konstruksi baru. Sedangkan penelitian yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura membahas secara menyeluruh mengenai pengelolaan sarana prasarana sekolah. Dimulai dari perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pengadaan (apabila diperlukan), penggunaan sarana dan prasarana yang baik dan perawatan yang maksimal.

Simpulan

Pengelolaan sekolah berbasis religi di SDIT menggunakan konsep *School Based Management* atau manajemen berbasis sekolah memanfaatkan potensi yang ada di sekolah untuk menuju visi yang telah ditentukan. Dalam pengelolaan kurikulum, SDIT menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum yang ada di dinas pendidikan dan kurikulum agama. Dalam pengelolaan kurikulum diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilakukan pada awal tahun pelajaran baru untuk menganalisis situasi dan kondisi sekolah. Perencanaan ini dilaksanakan melalui 5 tahap yaitu (1) evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun yang lalu, (2) rapat komisi sesuai dengan 8 standar pendidikan, (3) sidang pleno, (4) penetapan dan pengesahan, (5) sosialisasi.

Program pembiasaan-pembiasaan tentang pendidikan agama yang dilakukan sekolah yang dimulai dari ketika siswa sekolah sampai siswa pulang ke rumah ternyata membawa dampak yang sangat positif. Dengan program

pembiasaan tersebut siswa belajar banyak hal dari kebersihan, kedisiplinan, tata tertib, dan masih banyak lagi yang semuanya itu mempunyai pedoman yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Program pembiasaan ini mengakibatkan siswa terkondisikan untuk bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa aktif dalam memanfaatkan sumber belajar di luar buku yang ada, yaitu dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan. Pembinaan peserta didik dilakukan dengan memberi tambahan pelajaran di luar jam pelajaran, melatih peserta didik sedini mungkin dan secara rutin baik di bidang akademik maupun non akademik dengan melibatkan semua guru dan karyawan. Pembinaan di bidang non akademik pun dilakukan secara serius. Pihak sekolah mendatangkan seorang tenaga ahli apabila di sekolah tersebut tidak ada yang ahli dalam bidang tersebut.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah menunjuk salah seorang guru untuk menjadi Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana sekolah. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana terbagi menjadi beberapa bagian antara lain: perencanaan, pengadaan, pencatatan inventaris, perawatan, pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Pihak sekolah melakukan pemantauan rutin kondisi sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah ini diajukan ke BPH (Badan Pelaksana Harian). Inventarisasi dan perawatan juga dilakukan oleh pihak SDIT agar

keawetan selalu terjaga. Upaya yang dilakukan adalah penugasan terhadap masing-masing penanggungjawab ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT bumi Aksara

[Al-Syaibani, Omar Mohammad Al-Toumy](#). 1979 *Falsafah pendidikan Islam*/penerjemah Hasan Langgulung Penerbit Bulan Bintang jakarta

Bafadal, Ibrahim, 2008, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara

Fattah, Nanang. 2000, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

George R. Terry, 1982. *Principle of Management*, Alih bahasa G.A. Tico AluBumi Aksara Jakarta

Hamalik Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara

Handoko, T. Hani.1995. *Manajemen (edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

<http://www.muhammadiyah.or.id/content-49-det-profil.html>.diakses pada tanggal 7 Agustus 2012.

John L Hiemstra and Robert A Brink, 2006, *The Advent of a Public Pluriformity Model: Faith-Based School Choise in Alberta*, Toronto. Vol.29, Iss.4; pg. 1157, 34 pgs.

Lunenberg (2010).*School Fasilities Management. National Forum Of Educational". Adminstration & Supervision Journal*.Volume 27, Number 4, 2010.

Mantja W, 2010 *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang : Elang Mas

- Moleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono, 2008. *Manajemen Adminstrasi dan orgasasi pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia
- Mumtaz AHMAD, 1996 *Masalah – masalah politik Islam*, Penerbit Mizan, Bandung
- Fattah, Nanang. 2000, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, 2003. *Asas-asas kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ozturk, Ibrahim Haku. 2011 “*Curriculum Reform And Teacher Autonomy In Turkey: The Case Of The History Teaching*” International Journey of Instruction, Vol. 4, No. 2 (July, 2011)
- Rohiat, 2008. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2007 *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina, 2005 *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Setiawan, Farid. 2010. *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pyramedia
- Spradley P. James, Marzali Amri. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suryobroto, B, 2010, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rana Navid Ahmed, Sadia Shaukat, Muhammad Abiodullah, 2009. *Role of Different Educational Sistems in the Development of Moral and Sosial Traits in Pakistani Students*. *Journal of Behavioural Sciences*: 2009. Vol. 19 Number 1-2

Zuhdi, Muhammad. 2005. "*The 1975 Three-Minister Decree And The Modernization Of Indonesian Islamic Schools*" di American Educational History Journal. Greenwich. Vol. 32, Edisi 1; pg. 36, 8 pgs.